

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Ketiga Oktober 2015

Kopi Robusta (Periode 19 Oktober – 23 Oktober 2015)

Berbeda dengan harga kopi robusta pada pekan sebelumnya yang bergerak menguat, tampaknya tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan ketiga Oktober 2015 terpantau tertekan. Mengonfirmasi pergerakan *chart*, harga kopi robusta bergerak melemah di bursa dunia dan spot dalam negeri.

Kegiatan perdagangan di bursa Liffe London, yang dijadikan acuan harga kopi robusta internasional, pada awal pekan (19/10), tercatat pada level US\$ 1.613 per ton, dan kemudian terus bergerak tergerus, hingga pada akhir pekan, Jumat (23/10), berada pada level US\$ 1.562 per kg. Demikian juga di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga fisik dalam negeri, tercatat melemah, dari awal pekan Senin (19/10), pada level Rp 18.904 menjadi Rp 18.112 per kg.

Tekanan harga pada awal pekan di bursa Liffe, London, masih dipengaruhi harga pada akhir pekan kedua sebelumnya. Sebuah berita tentang perkiraan cuaca, di Brasil pada akhir Oktober 2015 akan mengalami musim hujan. Hal ini bisa meningkatkan produksi kopi Brasil yang saat ini sedang berbunga. Selain itu, kurs mata uang Brasil terpantau melemah terhadap kurs US\$, memberikan kontribusi terhadap tekanan jual.

Sementara itu pada awal pekan, tersiar kabar dari Kolombia, sebagai salah satu produsen kopi utama dunia, bahwa untuk musim tahun 2015, hampir 18 persen biji kopi yang dihasilkan petani tidak memenuhi standar ekspor, atau biji kopi yang dihasilkan para petani relatif kecil. Demikian juga dari Kenya, Nairobi Coffee Exchange (NCE), dilaporkan harga lelang kopi turun sebesar 18 persen menjadi US\$ 142.500.000 pada musim Oktober 2014 - September 2015. Sedangkan pada periode sebelumnya, harga lelang berkisar US\$ 174.100.000.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (20/10), terpantau oleh *Bloomberg*, harga kopi robusta kembali mengalami penurunan tajam setelah berita bahwa perkiraan cuaca di Brasil akan mulai mengalami musim penghujan, yang mendorong pertumbuhan bunga kopi saat ini. Pada perdagangan Selasa, di bursa berjangka London (Liffe), robusta diperdagangkan tertekan sebesar -2.65 persen atau sebanyak US\$ 42, sehingga berada pada level US\$ 1539 per ton, setelah Volcafe merubah perkiraan untuk surplus kecil pada musim 2015/16 menjadi defisit 3,5 juta kantong.

Hingga pada perdagangan Rabu (21/10), harga kopi robusta di pasar domestik bergerak tertekan. Di pasar spot Lampung, harga terpental signifikan ke posisi Rp 18.199 per kg dari sebelumnya Rp 18.333 per kg. Sementara di bursa Liffe, London, untuk kontrak penyerahan November 2015, harga juga terpantau tergerus lumayan banyak ke level US\$ 1.557 per ton.

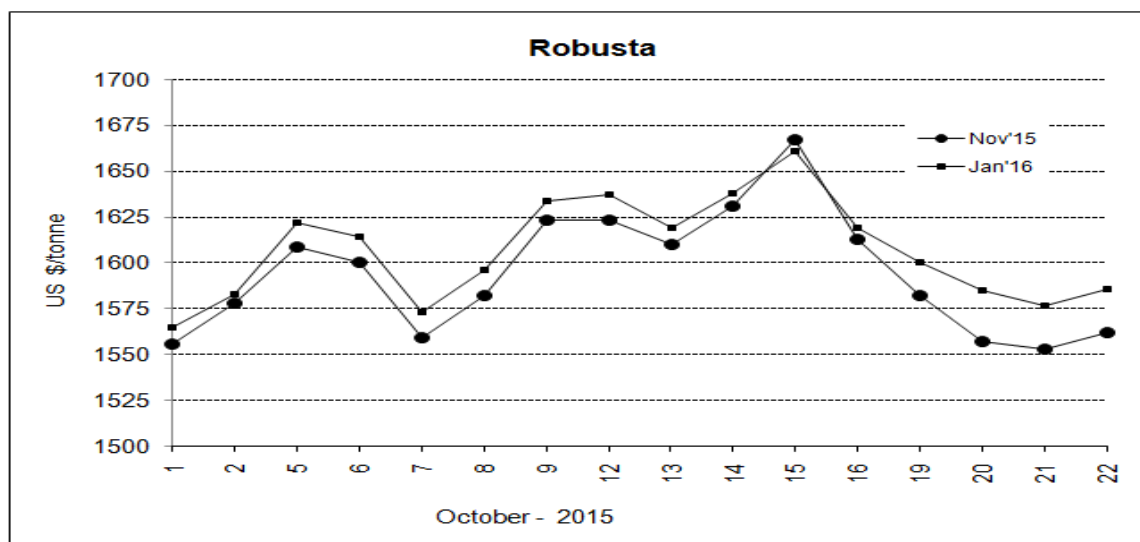
Laporan dari Otoritas Coffee Uganda, selaku salah satu negara produsen utama kopi robusta, ekspor kopi negara itu untuk September 2015 terdongkrak sebanyak 78.399 kantong atau 37,71% lebih tinggi dari bulan yang sama tahun 2014 lalu, dengan total ekspor mencapai 286.322 kantong. Sementara volume ekspor periode Oktober 2014 - September 2015 mengalami penurunan sebanyak 43.977 kantong atau 1,26% lebih rendah dari tahun kopi sebelumnya, dengan total ekspor mencapai 3.455.852 kantong.

Sementara itu, dari Brasil, selaku produsen utama kopi dunia, tampaknya belum ada berita yang menunjukkan tanda-tanda akan terjadinya hujan menjelang akhir bulan Oktober 2015 ini.

Kekhawatiran terhadap kemarau yang berkelanjutan dapat membuat bunga tanaman kopi mengalami kerusakan yang mengganggu produksi kopi tahun depan.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (22/10), harga kopi robusta di bursa Liffe London, terpantau sempat bergerak rebound pada Kamis pagi. Namun, pada Kamis sore kembali terjerambab. Kenaikan nilai tukar US\$ memegang peranan penting dalam pelemahan harga kopi robusta. Peningkatan kurs US\$ memicu harga jual komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relative lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya turun tajam.

Kendati demikian, faktor fundamental masih menunjukkan potensi trend bullish pada harga kopi robusta. Situasi yang buruk terjadi di kawasan penanaman kopi di Asia Tenggara. Indonesia dan Vietnam saat ini masih berada dalam musim kering. Belum ada tanda-tanda turun hujan yang cukup di kedua Negara tersebut.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (23/10), harga kopi robusta masih melemah. Di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan di Tanah Air, harga terus bergerak melemah hingga mencapai Rp 18.112 per kg. Sementara di bursa Liffe London, kontras dengan sebelumnya. Harga naik ke level US\$ 1.562 per ton dari sebelumnya US\$ 1.553 per ton untuk kontrak pelepasan November 2015.

Di dalam negeri, terutama laporan *Antara*, Surabaya, melemahnya kurs Rupiah tak membuat para eksportir kopi menanggung untung besar. Harga biji kopi di dunia yang semakin melemah menggerus keuntungan para eksportir. Laporan Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI) Jawa Timur, harga kopi robusta menurun dari kisaran US\$ 2 per kg menjadi US\$ 1,8 per kg. Namun pada level petani, harga kopi robusta cenderung stabil, yakni Rp 23.000-24.000 per kg.